

## Pelatihan dan Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan di Era *Smart Society 5.0*

Meditatio Situmorang<sup>a</sup>, Grecetinovitria Merliana Butar-butar<sup>b</sup>, Junjungan Simorangkir<sup>c</sup>, Chintya Megaria Situmeang<sup>d</sup>

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung<sup>a,b,c</sup>

Program Studi Kepemimpinan Kristen, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung<sup>d</sup>

\*e-mail: , [meditatositumorang1965@gmail.com](mailto:meditatositumorang1965@gmail.com)<sup>a</sup>, [grecetino.butarbutar@gmail.com](mailto:grecetino.butarbutar@gmail.com)<sup>b</sup>,  
[jsimorangkir271@gmail.com](mailto:jsimorangkir271@gmail.com)<sup>c</sup>, [xxxmegariachintya@gmail.com](mailto:xxxmegariachintya@gmail.com)<sup>d</sup>

### Abstract

*Community service activities are aimed at students at SMK Negeri 1 Sipoholon. Based on information from the principal that at the school there has never been leadership training, so leadership training is very much needed at the school. The reason for the importance of leadership training to students early on, is so that from the beginning a mindset and character as a leader has been formed. The leadership training activities carried out are as a contribution to the growth of the leadership spirit in students as well as equip future generations to become reliable and moral leaders. The form of PkM is leadership training with the following methods: discourses, simulations and demonstrations. The result of this training is that the trainees begin to have an understanding of leadership theory. Participants are motivated to actualize their leadership spirit and are motivated to develop their own leadership potential.*

**Keywords:** Training, Actualization, Leadership Values, Smart Society 5.0.

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada para siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sipoholon. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwa di sekolah tersebut bahwa belum pernah dilaksanakan pelatihan kepemimpinan, sehingga pelatihan kepemimpinan sangat dibutuhkan di sekolah tersebut. Alasan pentingnya pelatihan kepemimpinan kepada siswa secara dini, adalah supaya sejak awal telah dibentuk pola pikir dan karakter sebagai pemimpin. Kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan adalah sebagai sumbangsih terhadap penumbuhan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik sekaligus membekali generasi masa depan agar menjadi pemimpin yang handal dan berakhlak. Bentuk PkM yaitu pelatihan jiwa kepemimpinan dengan metode: ceramah, simulasi dan demonstrasi. Hasil dari pelatihan ini adalah siswa/i peserta pelatihan mulai memiliki pemahaman tentang teori kepemimpinan. eserta termotivasi untuk mengaktualisasikan jiwa kepemimpinan mereka dan termotivasi untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam dirinya.*

**Kata kunci:** Pelatihan, Aktualisasi, Nilai-nilai Kepemimpinan, Smart Society 5.0.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia semakin pesat. Digitalisasi sampai *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan telah menguasai hampir semua kehidupan manusia. Saat ini kita telah masuk ke dalam sebuah peradaban baru berkonsepkan kemajuan intelektualitas yang disebut Revolusi Industri 4.0 (Leski Rizkinaswara. 2020). Sebagai antisipasi gejala disrupsi dampak revolusi industri 4.0 yang berpotensi mengecilkan peran manusia dan menggerus jati diri kemanusiaan, muncul pula konsep *Smart Society 5.0*. Dengan era yang semakin canggih, kepemimpinan juga perlu pengaktualisasian nilai agar menjawab keadaan pada zaman sekarang. Pada era Society 5.0, peran guru, rekan sebaya, keluarga, dan lingkungan memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa, termasuk nilai-nilai kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memimpin sebuah organisasi dalam upaya mencapai visi organisasi tersebut (Hernimawati et al, 2017). Kepemimpinan dalam organisasi adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin memengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Anum

Nuryani et al., 2021). Pemimpinlah yang melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama organisasi (Yustan Azidin et al., 2022). Dalam kepemimpinan dikenal tipe kepemimpinan ada lima yaitu diantaranya: tipe yang oktokratisasi atau diktator, tipe yang militeristis, tipe yang paternalistis, tipe yang *laisser faire*, dan tipe demokratis atau partisipatif (Irhamfahmi, 2017). Pemimpinlah yang melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama organisasi (Yustan Azidin et al., 2022). Kepemimpinan kaum milenial diharapkan menjadi pemimpin yang rendah hati. Sebab tidak sedikit orang yang berperan sebagai pemimpin, namun sukar memimpin dengan tulus ikhlas, karena hati dan karakter belum ditransformasi oleh Kristus melalui karya Roh Kudus (Ibelala Gea, 2022). Intelektual yang tinggi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual dan kompetensi pemerintahan akan membuat seseorang pemimpin akan gagal mencapai keberhasilan organisasi (Ni Ketut Riani, 2021).

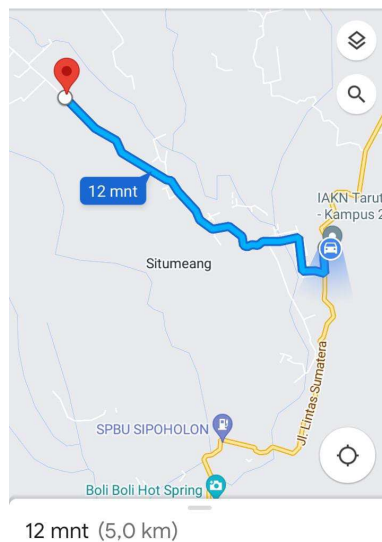
Kepemimpinan itu dibutuhkan dalam setiap organisasi baik di pemerintahan, kemasyarakatan, termasuk lembaga-lembaga pendidikan, yakni di lingkungan sekolah, dan lain-lain. Topik kepemimpinan sejak dahulu hingga saat ini selalu menemukan titik relevansinya dalam setiap konteks kehidupan (Muhammad et al., 2020). Pertanyaan “Apakah KEPEMIMPINAN itu perlu diterapkan bagi siswa?” tidak dapat dianggap enteng, apa lagi dipandang sebagai sesuatu yang sepele atau dipandang sebelah mata. Di sekolah-sekolah tertentu, justru menganggap hal ini adalah sebuah keharusan untuk ditanamkan sejak dini. Bahkan dianggap mesti dan harus terlaksana. Dirasakan bahwa dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa, nilai-nilai kepemimpinan itu sudah harus sejak dini diajarkan atau ditanamkan. Bahkan untuk pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang biasa disingkat dan disebut sebagai OSIS pun mereka melakukan *fit and proper test* atau dalam kata lain uji kelayakan dan kepatutan. Dengan maksud, bahwa mereka serius menjadikan nilai-nilai kepemimpinan sebagai patron dalam memimpin Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sayang sekali, malah ada saja sekolah yang masih tidak menganggap nilai kepemimpinan itu penting atau mendesak untuk ditanamkan atau diajarkan maupun dilaksanakan, sehingga organisasi yang terdapat di sekolah hanya sebagai program ekstrakurikuler seperti pada umumnya. Bahkan, seluruh rangkaian kegiatan di sekolah tersebut seluruhnya dijalankan oleh para guru, hampir tak kelihatan peran siswa dalam program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari keberhasilan di semua organisasi. Ini menjadi tantangan dan sekaligus kebutuhan yang dihadapi setiap generasi. Kepemimpinan berbicara tentang pengaruh dan pengelolaan untuk mencapai tujuan bersama sebuah organisasi. Setiap anggota yang ada di dalam organisasi yang dipimpin dapat terkelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang pemimpin (leader) yang tepat. Budaya masyarakat yang dinamis menuntut kecakapan pemimpin yang dinamis pula. Generasi milenial, yang lahir ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi generasi yang kritis dan sarat dengan nilai-nilai yang demokratis, yang membuat generasi ini memiliki gaya atau cara penanganan kepemimpinan yang harus berbeda. Untuk itu kepemimpinan dalam generasi ini harus memiliki inovasi dengan kualifikasi seperti yang dibutuhkan.

Alasan pentingnya pelatihan dasar kepemimpinan kepada Siswa (LDKS) secara dini, adalah supaya sejak awal telah dibentuk pola pikir dan karakter sebagai pemimpin, sebab dari kecil telah terlatih dan terajar sehingga sampai dewasa hal ini akan terbawa dalam setiap lingkup kehidupannya. Di saat latihan, diperkenalkan berbagai cara atau trik atau strategi untuk dapat menumbuhkan jiwa pemimpin. Latihan dasar kepemimpinan, bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana kepemimpinan yang baik, sesuai, dan tepat atau dengan kata lain memadai sehingga terbentuk karakter dan jiwa kepemimpinan serta secara bertahap kapan dan dimanapun dapat tampil sebagai pemimpin dengan trampil. Fakta telah menunjukkan banyak orang yang dengan tiba-tiba menjadi pemimpin, pada sebuah perusahaan dan atau organisasi negara atau swasta seperti legislatif, eksekutif, dan sebagainya, sementara mereka hampir belum pernah belajar tentang dasar-dasar kepemimpinan. Pemimpin jenis ini bersifat dadakan dan karbitan yang dapat dipastikan kepemimpinan mereka cenderung

tidak memadai. Oleh karena itu, sering dikatakan para pemimpin menjadi sumber masalah dan bukan menjadi solusi dari sejumlah masalah pada organisasi yang sedang dipimpin atau dibinanya. Karena itu, latihan dasar kepemimpinan memiliki berbagai macam manfaat, antara lain adalah penting sebagai penggemblengan agar terbentuk jiwa kepemimpinan, pola pikir atau *mindset* yang baik, karakter, dan pribadi yang tangguh yang siap menjadi calon-calon pemimpin. Implementasi nilai kepemimpinan berkontribusi positif pada dinamika kerja (Simorangkir et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada para peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di daerah yang agak pelosok, sehingga kondisi sekolah cukup tenang, nyaman, dan jauh dari keramaian. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon dengan jarak kira-kira 5 km dari Kampus II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi yang berada di Silangkitang Tarutung. Peta lokasi mitra pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan informasi yang diterima atau didapatkan dari kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon, bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan pelatihan kepemimpinan dengan sasaran peserta didik yang ada, sehingga pelatihan kepemimpinan sangat dibutuhkan di sekolah tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon memang sudah ada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) namun masih ada beberapa struktur yang tidak terisi karena sebagian pengurus sudah tamat dan sekolah tersebut akan memasuki masa pergantian kepengurusan sehingga tidak ditindaklanjuti untuk sementara waktu. Berdasarkan keadaan tersebut, kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik dan menjadi bekal bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap tenaga pendidik dengan kata lain dosen sebagai tugas dan tanggung jawab terhadap masyarakat, kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan adalah sebagai sumbangsih tenaga pendidik atau dosen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung terhadap pertumbuhan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon sekaligus membekali generasi masa depan agar menjadi pemimpin yang handal, memadai, dan berakhlak. Ada 4 (empat) poin hal prinsipil pentingnya menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan pada peserta didik sejak dini, tujuannya adalah (1) Membentuk Karakter dan Keterampilan atau *Skill*, khususnya *Soft Skill*; (2) Membangun Kepercayaan Diri; (3) Belajar Berorganisasi; dan (4) Menantang diri untuk terus berkembang (Sukanto, 2014). Pelatihan kepemimpinan sangat relevan dilaksanakan, karena pemimpin yang baik akan lahir dari pelajar yang baik pula (Adolfina et al, 2019). Oleh karena itu, dalam memunculkan generasi yang akan menjadi pemimpin yang baik di masa depan, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan ilmu pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik tentang kepemimpinan, agar peserta didik paham dengan tugas dan fungsi sebagai pengurus atau anggota dalam suatu organisasi yang saat ini atau kelak akan diikutinya (Mulhamah, 2017).

## 2. METODE

### 2.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022. Durasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung berlangsung selama enam (6) jam mulai pukul 09.00 - 15.00 WIB.

### 2.2 Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

1. Kegiatan sebelum pelatihan, tim pengabdian berbincang dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon dan Wakil Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon III bidang Kesiswaan untuk menggali informasi mengenai kondisi dan pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan di sekolah tersebut sekaligus meminta izin pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di sekolah tersebut.
2. Pelatihan Jiwa Kepemimpinan dibagi dalam dua (II) sesi materi. Materi I dengan topik "Pelatihan Jiwa Kepemimpinan pada Siswa" dan materi II dengan topik "Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan pada siswa di Era Smart Society 5.0." Metode pelatihan jiwa kepemimpinan yang digunakan adalah ceramah, simulasi, dan demonstrasi.
3. Foto bersama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mitra pengabdian, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung ini dilaksanakan sesuai dengan rencana awal yakni sebagai berikut.

1. Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu ceramah, simulasi, dan demonstrasi
2. Peserta yang hadir sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan dan kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pelatihan ini dihadiri oleh 35 orang peserta

yang terdiri dari 25 orang peserta didik, 5 orang mahasiswa, dan 5 orang tenaga pendidik atau dosen.

3. Tindak Lanjut: Kerjasama dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan lanjutan.
4. Teknik Pelaksanaan: Pelatihan Jiwa Kepemimpinan dibagi dalam dua (II) sesi materi. Materi I dengan topik “Pelatihan Jiwa Kepemimpinan pada Siswa” dan materi II dengan topik “Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan pada siswa di Era Smart Society 5.0.” Pelatihan ini dihadiri oleh 35 orang peserta yang terdiri dari 25 orang peserta didik, 5 orang mahasiswa, dan 5 orang tenaga pendidik atau dosen. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah ceramah, simulasi, dan demonstrasi. Metode Ceramah digunakan dalam menyampaikan materi, yang meliputi: Pentingnya Kepemimpinan bagi Siswa, Peran Pemimpin, Kelayakan seorang menjadi Pemimpin, alasan dan manfaat latihan dasar kepemimpinan siswa, Ciri-ciri Pemimpin yang Baik dan Era Smart Society 5.0, serta Nilai-nilai Kepemimpinan. Setiap selesai ceramah, maka diberi waktu kepada peserta didik untuk masuk di sesi tanya jawab berkaitan dengan pelatihan kepemimpinan. Setelah kegiatan pemaparan atau ceramah dari pemateri I, dilanjutkan dengan simulasi di rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sedangkan setelah pemaparan atau ceramah dari pemateri II, dilanjutkan dengan demonstrasi tentang penerapan atau implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam diri peserta didik dari beberapa kegiatan dan permainan.

#### Ceramah



Gambar 2. Penyampaian Materi I “Pelatihan Jiwa Kepemimpinan pada Siswa”



Gambar 3. Penyampaian Materi II “Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan pada siswa di Era Smart Society 5.0”

## Tanya Jawab



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Materi I



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Materi II

## Simulasi



Gambar 6. Simulasi Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan topik “Pentas Seni memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus”

## Demonstrasi



Gambar 7. Demonstrasi Nilai-nilai Kepemimpinan pada Kaum Milenial

## Foto Bersama



Gambar 8. Foto Bersama di akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Pelaksanaan pelatihan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung ini mengusung tema: "Pelatihan dan Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon di Era *Smart Society 5.0*." Para peserta didik dibekali teori kepemimpinan dan pengaktualisasiannya di masa atau era *smart society 5.0*.

Hasil dari pelatihan ini adalah peserta didik sebagai peserta pelatihan mulai memiliki pemahaman tentang teori kepemimpinan yang meliputi: peran seorang pemimpin, kelayakan seorang pemimpin, ciri-ciri pemimpin yang baik, manfaat pelatihan dasar kepemimpinan, Latihan Pengembangan potensi diri/jiwa kepemimpinan, nilai-nilai kepemimpinan pada siswa, nilai-nilai kepemimpinan di era *smart society 5.0*, penajaman aktualisasi diri, dan efektivitas kepemimpinan pendidikan. Dengan materi yang disampaikan, maka para peserta didik mulai memahami peran siswa sebagai seorang pemimpin, kelayakan seorang pemimpin, ciri-ciri pemimpin yang baik, manfaat pelatihan dasar kepemimpinan, Latihan Pengembangan potensi diri/jiwa kepemimpinan, nilai-nilai kepemimpinan pada siswa, nilai-nilai kepemimpinan di era *smart society 5.0*, penajaman aktualisasi diri, dan efektivitas kepemimpinan pendidikan. Selain pemantapan pemahaman, untuk menstimulus jiwa kepemimpinan peserta didik, dalam pelatihan jiwa kepemimpinan kali ini disertai dengan simulasi dan demonstrasi yang dirancang untuk kepemimpinan di lingkungan sekolah. Hampir seluruh peserta didik termotivasi untuk mengaktualisasikan jiwa kepemimpinan mereka dan termotivasi untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam dirinya masing-masing. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan kegiatan pelatihan jiwa kepemimpinan telah menambah pemahaman dan pengetahuan atau wawasan peserta didik tentang kepemimpinan dan aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan di era *smart society 5.0* di lingkungan sekolah.
2. Kelebihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut.
  - Adanya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan mitra pengabdian, dalam hal ini tim pengabdian adalah dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, sedangkan mitra pengabdian adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.
  - Pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung merupakan pelatihan kepemimpinan perdana di sekolah tersebut, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh peserta didik dan pihak sekolah serta antusias yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pelatihan kepemimpinan ini dapat dirakan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu

- Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sebagai tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).
- Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon sangat antusias di dalam mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diberikan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, hal ini dilihat dengan banyaknya pertanyaan dan antusias siswa saat simulasi serta demonstrasi kepemimpinan.
3. Kekurangan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut.
- Kegiatan pelatihan dan simulasi kepemimpinan dapat dikatakan kurang maksimal karena waktu yang disediakan sangat terbatas.
4. Kemungkinan pengembangan lanjutan atau tindak lanjut
- Berdasarkan pentingnya pelatihan kepemimpinan ini diharapkan pelatihan kepemimpinan lanjutan akan dilaksanakan berkesinambungan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sipoholon, dengan pelatihan kepemimpinan lanjutan dengan topic yang *up to date* atau yang terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung yang telah memberikan dukungan secara **financial** terhadap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan oleh dosen atau tenaga pendidik dan mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolfina Putnarubun, Muskita, Susana M.W., Pakpahan, Ratna R., Ferdinandus, Arce Y., dan Wattimena, Junnet. (2019). Pelatihan Kepemimpinan bagi Siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong, J-DEPACE 2(1), hlm 95-102.
- Azidin, Yustan., Rahmah , Afiatun., Zuraida, Daratul., Maulana,Rafi. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2), 82-87.
- Gea, Ibelala. (2022). Kepemimpinan Yesus teladan pemimpin masa kini. Jakarta : Voice of Wesley.
- Hernimawati, Dailiati, Surya., dan Sudaryanto. (2017). Sosialisasi Kepemimpinan Visioner di Desa Lubuk Ogong Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, Dinamisia 1 (1), 115-121.
- Irhamfahmi. (2017). Manajemen Kepemimpinan,Teori & Aplikasi. Bandung : Alfabeta.
- Leski Rizkinaswara (2020). Revolusi Industri 4.0 menuju 5.0, Retrieved 21 Juni 2022 from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>

- Mulhamah, M. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Ma Putra Al-Ishlahuddiny Di Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.11>
- Nuryani, Anum., Hartuti, Elizabeth Tika Kristina., Simangunsong, Ria Rosalia., Abidin, Ali Zaenal, Jasmani. (2021). PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN MILENIAL KARANG TARUNA KELURAHAN PAMULANG BARAT, *Jurnal PADMA* 1(1), 11-13.
- Ramaditya, Muhammad., Effendi, Syahrul., Faruqi, Faris. (2020). Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri di Jakarta Utara, Celebes Abdimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2), 72-79.
- Riani, Ni Ketut. (2021). INTEGRASI KOMPETENSI DALAM PELATIHAN KEPEMIMPINAN, *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (1), 17-25.
- Simorangkir, A. C., Pakpahan, B. A. S., & Ariawan, S. (2021). *The Role of Leadership In Improving Employee Discipline*. 5(1), 125-132. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Sukamto, GM. (2014). Peran Penting Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan, retrieved 21 Juni 2022 from <http://hmpips.fis.um.ac.id/>